Jurnal Kognisia Volume 8, Nomor 2, Oktober 2025, 153-162
doi: 10.20527/kognisia.2025.10.017

eISSN: 2809-6215
pISSN: 2809-6827

Perbedaan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA dan SMK di Kota Banjarbaru

The Difference in Career Decision-Making Self-Efficacy Between Senior High School Students and Vocational High School Students in Banjarbaru City

Aida Rizma* & Rika Vira Zwagery
Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani Km. 36, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, 70714, Indonesia

ABSTRAK
Permasalahan yang sering dihadapi siswa di fase remaja salah satunya dalam mempersiapkan karier ialah kebimbangan, ketidakpastian, dan stres yang cukup besar jika menghadapi pencarian karier dan pengambilan keputusan. Hal ini tidak akan terjadi apabila siswa mempunyai efikasi diri pengambilan keputusan karier yakni kemampuan memilih dan merencanakan arah karier yang tepat. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efikasi diri pengambilan keputusan karier pada siswa SMA dan SMK di Kota Banjarbaru. Penelitian menggunakan metode kuantitatif serta teknik pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling. Subjek penelitian yaitu 118 siswa yang terbagi 59 siswa SMA dan 59 siswa SMK, dengan karakteristik siswa kelas XII, berusia 17-19 tahun, dan menjadi siswa di instansi pendidikan terkait minimal 1 tahun. Pengumpulan data menggunakan skala Career Decision Making Self-Efficacy Scale Short-From (CDSE-SF). Hasil analisis data penelitian menggunakan independent sample t-test dengan bantuan IBM SPSS versi 27. Berdasarkan hasil analisis independent sample t-test menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan efikasi diri pengambilan keputusan karier pada siswa SMA dan SMK di Kota Banjarbaru. Nilai rata-rata efikasi diri pengambilan keputusan karier pada siswa SMK lebih tinggi daripada siswa SMA.
Kata kunci: Efikasi diri pengambilan keputusan karier, instansi pendidikan, siswa SMA, siswa SMK

ABSTRACT
The problems that adolescent students often have in preparing for a career include hesitation, uncertainty, and considerable stress when dealing with career search and decision-making. Students should have career decision-making self-efficacy, the ability to choose the right career path. This study aims to investigate the difference in career decision-making self-efficacy between senior high school (SMA) students and vocational high school (SMK) students in Banjarbaru. The quantitative method was used and the sample was selected using purposive sampling. Subjects were 118 students consisting of 59 SMA students and 59 SMK students, with the characteristics: class XII students, aged 17-19 years, and being students at the aforementioned educational institutions for at least 1 year. Data were collected using the Career Decision Making Self-Efficacy Scale Short-From (CDSE-SF). The results of data analysis using the independent sample t-test showed that there is no difference in career decision-making self-efficacy between SMA students and SMK students in Banjarbaru. The average value of career decision-making self-efficacy among SMK students is higher than that among SMA students.
Keywords: Career decision-making self-efficacy, educational institutions, senior high school students, vocational high school students

***Korespondensi:**
Aida Rizma
aidarizma0499@gmail.com

Masuk: 25 Juli 2024
Diterima: 28 Oktober 2025
Terbit: 30 Oktober 2025

Sitasi:
Rizma, A., & Zwagery, R. V. (2025). Perbedaan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA dan SMK di Kota Banjarbaru. *Jurnal Kognisia*, *8*(2), 153-162. http://doi.org/10.20527/kognisia.2025.10.017

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan dengan sengaja dan tersistematik yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan mengembangkan individu baik secara spritual maupun fisik. Dengan demikian pendidikan dapat menentukan perkembangan karier peserta didik secara optimal. Pendidikan yang tersusun didalam Undang-Undang No 20

tahun 2003 diantaranya pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan informal, sedangkan jenis pendidikan meliputi pendidikan umum, pelatihan vokasi, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan pelatihan khusus (Sulastri, 2017; Kemendikbud, 2003).

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah tingkat pendidikan yang berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan siswa sesuai dengan jurusan serta dapat meningkatkan keterampilan siswa (Rahmaningtiyas *et al*., 2021). Sedangkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menawarkan program-program yang dirancang untuk menyempurnakan keterampilan yang dipilih oleh individu sesuai dengan kemampuan siswanya (Sari & Munawaroh, 2021).

Berbagai lembaga pendidikan seperti SMA dan SMK, beberapa di antaranya mempunyai fungsi mempersiapkan individu menjadi peserta didik yang mandiri di masyarakat, termasuk dalam hal mencari perkerjaan dan berkarier. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa tidak yakin dengan pilihan kariernya dan tidak semua siswa mampu memanfaatkan keterampilan yang dimilikinya, masih banyak siswa yang mengalami kebinggungan serta ketidakpastian dalam kariernya (Aminnurrohim *et al*., 2014).

Penelitian yang mengaitkan pengaruh Bedasarkan teori pengembangan karier oleh Super (Coertse dan Schepers, 2004), usia 15-24 tahun merupakan usia eksplorasi atau penemuan karier. Pada usia sekolah menengah, siswa bertanggung jawab memilih karier mereka. Sekolah menengah penting untuk pertumbuhan dan masa depan anak-anak menuju dunia pendidikan tinggi (Marpaung & Yulandari, 2017). Masa sekolah menengah dan kejuruan secara psikologis merupakan fase pematangan kedewasaan di mana anak-anak mengidentifikasi profesi dan jati diri mereka dengan rentang usia remaja 15-20 (Papalia, 2008).

Pada fase remaja, individu harus menyelesaikan tugas perkembangan yang bersangkutan dengan sikap, ilmu pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan tahapan perkembangan untuk mencapai usia dewasa (Rini & Atmaja, 2023). Eksplorasi karier melalui pendidikan, pelatihan dan pekerjaan adalah langkah awal dalam mempersiapkan karier di masa depan (Kosine & Lewis, 2008). Hal ini tentunya memerlukan persiapan yang maksimal dalam mempertimbangkan permasalahan saat proses pemilihan keputusan karier yaitu faktor kemampuan, minat, bakat, diskusi dengan orang tua, serta keyakinan pada kemampuan diri (Agnia & Dasalinda, 2022).

Data wilayah berdasarkan data statistik dari tingkat pengangguran terbuka kota Banjarbaru TPT 5.47% sedangkan berdasarkan wilayah kabupaten tercatat TPT tertinggi Tanah Bumbu di susul oleh wilayah kabupaten Kotabaru dan terakhir tercatat kategori rendah kabupaten Banjar 2,72% (Badan Pusat Statistik, 2023). Ini menunjukan perlu adanya perhatian kota Banjarbaru memiliki populasi penduduk yang sangat beragam. Namun, hal ini tidak diimbangi oleh ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai sehingga angka tingkat pengangguran terbuka pada kalangan pemuda cukup tinggi dari rentang usia 16-30 tahun ini memunjukan daya tarik tenaga kerja berpendidikan tinggi masih rendah (Fitriyanti & Pradana, 2022).

Pengangguran lulusan SMA dan SMK masih tinggi, menandakan kualitas pendidikan belum sesuai kebutuhan dunia kerja. Permasalahan ini dapat dikaitkan oleh pendapat Santrock (2011) yang menyatakan bahwa remaja sering menghadapai kebinggungan, keraguan, dan stres dalam pilihan karier.

Siswa yang memasuki pendidikan sekolah menengah kejuruan sebenarnya diharapkan sudah lebih siap kerja, kenyataanya ini tidak sejalan masih banyak siswa yang lulus dari sekolah kejuruan masih belum mendaptkan perkerjaan atau karier yang sesuai dengan keterampilannya mereka Missalam *et al*. (2023), sedangkan siswa yang bersekolah di sekolah menengah atas yang nantinya siswa di harapkan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut dikarenakan siswa SMA tidak mendapatkan pembekalan keterampilan (*skill*), salah satu cara mendapatkan

keterampilan tersebut adalah meneruskan pendidikan perguruan tinggi, misalnya memilih program studi sesuai dengan minat dan jurusan yang diinginkan (Mardiyati & Yuniawati, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Lutfianawati dan Widyayanti (2019) menunjukkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam memilih karier setelah lulus sekolah. Mereka perlu belajar membuat keputusan karier dan mendapatkan informasi relevan. Fouad *et al*. (2009) mengungkapkan agar dapat mengatasi kesulitan dalam mengambil keputusan karier individu harus memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi, terutama tingkat efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier.

Pengambilan keputusan karier berhubungan dengan kepercayaan diri dalam membuat keputusan istilah yang mengacu efikasi diri pengambilan keputusan karier (*Career Decision Making Self Efficacy*), ialah keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam membuat keputusan karier (Taylor & Popma, 1990). Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier tersebut sangat penting dalam perkembangan karier seseorang dan dianggap sebagai komponen penting untuk pertumbuhan karier yang sukses (Choi *et al*., 2012 ; Betz & Luzzo, 1996).

Penelitian dari Izzawati dan Lisnawati (2015) menyatakan jika orang dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier yang tinggi sanggup untuk menjaga pilihan kariernya walapun berada dalam situasi yang kurang menguntungkan. Tingginya tingkat efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier akan menginspirasi individu memecahkan berbagai alternatif ketika individu dihadapkan tantangan dalam proses pengambilan keputusan karier. Germeijs dan Verschueren (2007) menyatakan seseorang yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung berhasil dalam membuat keputusan karier yang sesuai.

Pengambilan keputusan karier dibuat secara tidak maksimal sering kali menimbulkan ketidakpuasan pribadi, selain itu orang dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier yang rendah mudah merasa cemas, tertekan, menimbulkan permasalahan psikologis dan condong tidak aktif kerika menentukan karier (Wang *et al*., 2010). Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk menggali informasi sebanyak mungkin terkait informasi karier dan dunia kerja. Di dukung hasil temuan penelitian Widyastuti dan Pratiwi (2013) efikasi diri lebih berpengaruh pada kestabilan pengambilan keputusan karier dibandingkan dukungan sosial keluarga. Dengan begitu efikasi diri siswa yang baik akan lebih percaya diri terhadap kemampuan mereka dalam mengelola, melaksanakan, menyelesaikan masaah, dan menjalankan tugas-tugas mereka (Rodlyani & Ardiyanti, 2022). Efikasi diri pengambilan keputusan karier dianggap bagai komponen yang bermanfaat untuk perkembangan karier yang tepat (Betz & Luzzo, 1996).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada dua siswa SMA dan dua siswa SMK, diketahui bahwa siswa A menjelaskan ketika sudah lulus sekolah, ia ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan sudah menentukan jurusan yang akan di ambil ketika di dunia perkuliahaan ini menyesuaikan bahwa siswa A telah melakukan perencanaan dan pemilihan tujuan sesuai dengan dimensi efikasi diri pengambilan keputusan karier. Sedangkan siswa B masih kurang yakin dengan kariernya memilih ingin langsung bekerja sembari mengumpulkan uang guna melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ini menunjukan kurangnya pemilihan tujuan serta pemecahan masalah sesuai dengan dimensi efikasi diri pengambilan keputusan karier. Sementara itu, dari studi pendahuluan kepada dua siswa SMK, diketahui bahwa siswa A menjelaskan ketika sudah lulus sekolah menengah kejuruan ia memilih ingin melanjutkan sekolah tinggi namun siswa A masih ragu-ragu dengan keputusan yang dia pilih disebabkan faktor orangtua siswa A menginginkan setelah lulus sekolah langsung bekerja ini menunjukan bahwa siswa A masih kurang dalam dimensi penilian diri serta pemilihan tujuan kariernya.

Sedangkan siswa B merenanakan ketika sudah lulus sekolah, ia ingin melanjutkan pendidikan ke sekolah tinggi sesuai dengan bidang yang dijalani di sekolah saat itu ini menunjukan bahwa siswa B disesuaikan dengan dimensi dimensi efikasi diri pengambilan keputusan karier menunjukan perencanaan dan pemilihan tujuan.

Berdasarkan penjelasan acuan pada penelitian sebelumnya, maka menggambarkan jika belum tercapainya kondisi efikasi diri pengambilan keputusan karier pada siswa maka siswa belum bisa memilih dan memutuskan pilihan karier untuk masa depan, sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk membuktikan apakah ada perbedaan efikasi diri pengambilan keputusan karier pada siswa SMA dan SMK di Kota Banjarbaru. Penelitian ini akan berfokus pada kedua kelompok sampel tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif teknik analisa uji-t. Metode kuantitatif merupakan penelitian digunakan untuk meneliti sampel dan populasi tertentu serta memakai alat ukur penelitian dalam pengumpulan datanya dan menggunakan analisa data yang sifatnya statistik bertujuan sebagai uji hipotesis yang sudah dirumuskan (Sugiyono, 2015).

Partisipan

Sampel pada penelitian ini adalah siswa-siswi yang terbagi dua kelompok sampel yakni 59 siswa SMA Negeri 1 Banjarbaru dan 59 siswa SMK Telkom Banjarbaru dengan kriteria usia 17-19 tahun, kelas XII, kemudian peneliti menggunakan *G power* untuk mengambil sampel. Berdasarkan hasil perhitungan statistik *G power* maka jumlah ukuran subjek yang diperlukan dalam penelitian ini berjumlah 118 subjek. Sebelum mengumpulkan data penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan tahap uji coba dengan subjek sejumlah 100 siswa dilakukan secara *online*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dimana subjek dipilih dengan mempertimbangkan kriteria spesifik (Sugiyono, 2015).

Pengukuran

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian variabel efikasi diri pengambilan keputusan karier ini peneliti menggunakan instrumen *Career Decision Making Self-Efficacy Scale Short-From* (CDSE-SF), yang dikembangkan oleh Betz, Klein & Taylor (1996) yang telah diadaptasi kedalam Bahasa Indonesia oleh Amini dan Salim (2020). Skala ini memiliki 25 aitem dari 5 dimensi yaitu penilaian diri, informasi kerja, pemilihan tujuan, perencanaan, penyelesaian masalah, dengan seluruh aitem bersifat favorable serta enam poin pilihan skala likert dari 1-6 (Sangat Tidak Yakin sampai dengan Sangat Yakin). Reliabilitas skala *Career Decision Making Self-Efficacy Scale Short-From* (CDSE-SF) diuji menggunakan alpha cronbach's dengan hasil nilai sebesar 0,851. Seleksi aitem instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik corrected item-total correlation dengan batas koefisien 0,30. Berdasarkan hasil seleksi aitem skala *Career Decision Making Self-Efficacy Scale Short-From* (CDSE-SF) didapatkan 22 aitem valid dari 25 total aitem keseluruhan.

Prosedur

Pengambilan data penelitian secara online menggunakan bantuan *google from* dengan membagikan *link* atau tuatan kuesioner di SMA Negeri 1 Banjarbaru dan SMK Telkom Banjarbaru. Pengambilan data di mulai selama bulan febuari – maret dengan subjek siswa-siswi berusia 17-19 tahun, dan kelas XII.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis pengujian hipotesis independen sampel t-test dengan bantuan program komputer SPSS 27. Sebelum melakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji asumsi dasar seperti uji normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov, uji

homogenitas, dan uji independen sampel t-test. Data penelitian telah memenuhi uji asumsi dasar yang disebutkan.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Febuari - Maret 2024 dengan sampel dalam penelitian ini merupakan siswa-siswi yang terbagi dua kelompok sampel yakni 59 siswa SMA Negeri 1 Banjarbaru dan 59 siswa SMK Telkom Banjarbaru dengan kriteria usia 17-19 tahun, kelas XII. Pengambilan data penelitian secara online dengan menggunakan bantuan google from dengan membagikan link atau tuatan kuesioner.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1 diketahui hasil skor efikasi diri pengambilan keputusan karier pada siswa. Tidak terdapat siswa SMA tergolong kategori rendah, sebanyak 5 subjek SMA (8,47%) tergolong pada kategori sedang, sebanyak 54 subjek SMA (91,52%) tergolong pada kategori tinggi. Sedangkan tidak ada subjek SMK tergolong kategori rendah, sebanyak 3 subjek SMK (5,08%) tergolong kategori sedang, sebanyak 56 subjek SMK (94,91%) tergolong kategori tinggi. Sehingga diketahui efikasi diri pengambilan keputusan karier pada siswa SMA dan SMK lebih banyak berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil tabel normalitas nilai signifikansi uji normalitas untuk variabel efikasi diri pengambilan keputusan karier subjek SMA 0,200 dan nilai signifikansi uji normalitas subjek SMK 0,100. Nilai signifikansi tersebut > 0,05,. Pada hasil uji normalitas data kedua kelompok siswa SMA dan siswa SMK memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal.

Tabel 1. Deskriptif Data Variabel Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier

Variabel	Rentang Nilai	Kategorisasi	SMA		SMK	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier	X < 58,67	Rendah	-	-	-	-
	58,67 ≤ X < 95,33	Sedang	5	8,47%	3	5,08%
	95,33 ≤ X	Tinggi	54	91,52%	56	94,91%

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Subjek	*Kolmogorov-Smirnov*		
		Statistik	Df	Sig.
Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier	SMA	0,098	59	0,200
	SMK	0,106	59	0,100

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Sig.
Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier	0,237

Tabel 4. Hasil *Group* Statistik

Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier	N	*Mean*
Siswa SMA	59	108,00
Siswa SMK	59	110,24

Tabel 5. Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

Variabel	Sig.	Sig. (2tailed)
Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier	0,237	0,212

Diketahui pada tabel 3 bahwa variabel efikasi diri pengambilan keputusan karier memiliki nilai signifikansi 0,237 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data sampel penelitian variansnya sudah homogen.

Berdasarkan tabel hasil grup statistik diketahui kedua kelompok sampel 59 siswa SMA dan 59 siswa SMK. Terdapat perbedaan skor rata-rata antara kedua kelompok variabel, kelompok siswa SMA nilai rata-rata sebesar 108,00 dan kelompok siswa SMK nilai mean sebesar 110,24. Dengan hasil grup statistik ada perbedaan rata-rata skor antara kedua kelompok 2,24.

Berdasarkan pada tabel uji *Independent Sample T-Test* dapat ditemukan nilai signifikansi efikasi diri pengambilan keputusan karier 0,237 > 0,05 dan dan t hitung -1,255 < 1,657 t tabel maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada perbedaan rata-rata efikasi diri pengambilan keputusan karier pada Siswa SMA dan SMK.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mempunyai tujuan mencari tahu apakah ada perbedaan efikasi diri pengambilan keputusan karier pada siswa SMA dan siswa SMK. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari data analisis *independent sample t-test* diketahui nilai signifikansi efikasi diri pengambilan keputusan karier 0,237 > 0,05 dan dan t hitung -1,255 < 1,657 t tabel maka disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan efikasi diri pengambilan keputusan karier pada kedua kelompok subjek.

Pada hasil kategorisasi yang ditemukan dari kedua kelompok sampel menunjukkan bahwa baik siswa SMA dan SMK memiliki tingkat efikasi diri yang sama-sama tinggi. Hasil kategorisasi data variabel terdapat 5 orang siswa SMA (8,47%) termuat pada kategori sedang, dan sebanyak 54 orang siswa SMA (91,52%) termuat pada kategori tinggi, serta tidak terdapat siswa SMA pada kategori rendah. Hasil kategori juga menunjukan terdapat 3 orang siswa SMK (5,08%) termuat pada kategori sedang, dan sebanyak 56 orang siswa SMK (94,91%) termuat pada kategori tinggi, serta tidak terdapat siswa SMK pada kategori rendah. Hal itu terdapat kesamaan nilai dimana efikasi diri pengambilan keputusan karier kedua kelompok berada dalam kategori tinggi siswa SMA presentase 91,52% dan siswa SMK presentase 94,91% artinya kedua kelompok memiliki efikasi diri pengambilan keputusan karier yang hampir sama atau dalam kategori tinggi meskipun tidak terdapat perbedaan pada hasil uji t. Berdasarkan nilai rata-rata perbedaan antara kedua kelompok variabel, kelompok siswa SMA nilai rata-rata sebesar 108,00 dan kelompok siswa SMK rata-rata sebesar 110,24 dengan perbedaan rata-rata skor antara kedua kelompok 2,24. Dalam hasil penelitian ditunjukkan bahwa kedua kelompok sampel memiliki efikasi diri yang tinggi.

Siswa dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier yang tinggi ditunjukan sebagai individu yang memiliki tujuan dan melihat kegagalan yang dialami sebagai pelajaran hidup

untuk menjadi pribadi lebih baik kedepannya (Setiobudi *et al*., 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dan Pratiwi (2013) tersebut menyatakan bahwa kedua jenjang pendidikan tersebut memiliki kesamaan dimana masa tersebut yang begitu berhubungan pada penentuan karier di kehidupan masa depan.

Dalam hipotesis pada penelitian ini mengenai efikasi diri dalam penentuan karier tidak terbukti karena tidak ditemukan perbedaan signifikan antara kedua kelompok sampel. Hal ini dapat dipahami bahwa faktor latar belakang pendidikan vokasional dan umum tidak mempengaruhi penentuan karier siswa setelah lulus nanti. Meskipun tidak ada perbedaan signifikan dalam karier antara siswa SMA dan SMK, hal ini tidak mengurangi pentingnya peran sekolah dalam terus mendukung dan memfasilitasi perkembangan karier siswa. Sejalan dengan hasil penenlitian Park *et al*. (2018) menemukan bahwa efikasi diri pengambilan keputusan karier yang tinggi dapat membuat keputusan karier siswa akan sukses dan berhasil. Efikasi diri pengambilan keputusan karier antara siswa SMA dan SMK mengindikasikan bahwa kedua kelompok siswa tersebut memiliki tingkat keyakinan yang setara dalam kemampuan mereka untuk membuat keputusan karier. Dengan efikasi diri yang tinggi, diharapkan siswa dapat membuat pengambilan keputusan karier yang lebih baik dan lebih terinformasi, yang akhirnya akan membantu pilihan yang diambil mereka untuk meraih kesuksesan di masa depan (Hapsari & Yoenanto, 2021). Dengan begitu efikasi diri siswa yang baik akan lebih percaya diri terhadap kemampuan mereka dalam mengelola, melaksanakan, menyelesaikan masaah, dan menjalankan tugas-tugas mereka (Rodlyani & Ardiyanti, 2022).

Meskipun pembelajaran siswa yang bersekolah di menengah umum berfokus pada pendidikan umum dan pembelajaran siswa yang bersekolah di kejuruan lebih fokus pada keahlian (*skill*), keduanya tampak mampu memberikan fondasi yang kuat bagi siswa untuk merasa percaya diri dalam membuat keputusan karier. Dari hasil penelitian Chiesa *et al*. (2016) yang menyatakan bahwa efikasi diri pengambilan keputusan karier efektif dalam meningkatkan eksplorasi pilihan karier siswa. Menurut Reddan (2015), salah satu manfaat dari peningkatan efikasi diri siswa dalam pengambilan keputusan karier ialah siswa menjadi lebih menyadari prestasi pribadi serta kekuatan dan kelemahan mereka sendiri.

Temuan dari Hoang dan Huy (2021) di Vietnam juga menemukan bahwa faktor-faktor seperti keadaan ekonomi keluarga atau pengaruh dari lingkungan sekitar lebih dominan dalam penentuan karier seseorang, terlepas dari apakah mereka merupakan lulusan pendidikan umum atau kejuruan. Firdaus dan Arjanggi (2020) menyatakan bahwa keyakinan diri dalam penentuan karier pada siswa tergantung pada diri siswa masing-masing dan tidak terbatas pada latar belakang sekolah yang mereka tempuh.

Pengambilan keputusan karier yang dilandasi dengan keputusan siswa itu sendiri, dapat memberikan perubahan besar dan usaha yang akan dilakukan siswa (Sarwandini & Rusmawati, 2019). Pengambilan keputusan karier merupakan suatu proses penentuan pilihan karier dari beberapa alternatif berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman karier hingga proses pengambilan komitmen untuk melakukan tindakan yang diperlukan sebagai konsekuensi dari pelaksanaan pilihan tersebut serta pengambilan keputusan karier merupakan keterampilan penting yang dapat digunakan sepanjang rentang hidup seseorang (Previarzya & Asmarany, 2023). Oleh karena itu, pemahaman yang kuat tentang efikasi diri merupakan aspek penting dalam penentuan pilihan karier yang baik (Susanti & Marsinun, 2023).

Penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan, di mana penellitian ini hanya menguji satu variabel pada dua kelompok berbeda. Serta tidak menganalisis atau mengendalikan adanya faktor-faktor lain akan mungkin mempengaruhi perbedaan efikasi diri pengambilan keputusan karier. Selain itu, Penelitian ini terbatas dalam hal lokasi dan jumlah subjek yang di gunakan dalam

penelitian. Penelitian ini hanya melihat perbandingan dua kelompok siswa SMA dan siswa SMK dengan jumlah sampel 118 siswa serta fokus kepada siswa kelas XII. Selain itu, waktu pengambilan data pada siswa terjadi pada saat bersamaan dengan agenda ujian sehingga itu dicemaskan kurangnya fokus subjek dalam mengisi pernyataan kuesioner penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian efikasi diri pengambilan keputusan karier pada siswa SMA dan SMK sesuai dengan hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima, ini mengindikasikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari nilai rata-rata efikasi diri. Pengambilan keputusan karier siswa SMK lebih tinggi daripada nilai rata-rata efikasi diri pengambilan keputusan karier siswa SMA. Sebagian besar kedua kelompok subjek penelitian ini termasuk pada kategorikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Agnia, H., & Dasalinda, D. (2022). Hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sukakarya. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(8), 2749–2755. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.759

Amini, D. S., & Salim, R. M. A. (2020). Dukungan orangtua, efikasi diri pengambilan keputusan karier, dan planned happenstance pada siswa sekolah menengah pertama. Jurnal Psikologi Ulayat, 7(1), 87–98. https://doi.org/10.24854/jpu02019-294

Aminnurrohim, A. W., Saraswati, S., & Kurniawan, K. (2014). Survei faktor-faktor penghambat perencanaan karir siswa. Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 3(2), 57–63. https://doi.org/10.15294/ijgc.v3i2.3771

Badan Pusat Statistik. (2023). Tingkat pengangguran terbuka (TPT) 2021-2023 Provinsi Kalimantan Selatan. https://kalsel.bps.go.id/indicator/6/37/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-.html

Betz, N. E., Klein, K. L., & Taylor, K. M. (1996). Evaluation of a short form of the career decision-making self-efficacy scale. Journal of Career Assessment, 4(1), 47–57. https://doi.org/10.1177/106907279600400103

Betz, N. E., & Luzzo, D. A. (1996). Career assessment and the career decision-making self-efficacy scale. Journal of Career Assessment, 4(4), 413–428. https://doi.org/10.1177/106907279600400405

Chiesa, R., Massei, F., & Guglielmi, D. (2016). Career decision-making self-efficacy change in Italian high school students. Journal of Counseling and Development, 94(2), 210–224. https://doi.org/10.1002/jcad.12077

Choi, B. Y., Park, H., Yang, E., Lee, S. K., Lee, Y., & Lee, S. M. (2012). Understanding career decision self-efficacy: A meta-analytic approach. Journal of Career Development, 39(5), 443–460. https://doi.org/10.1177/0894845311398042

Coertse, S., & Schepers, J. M. (2004). Some personality and cognitive correlates of career maturity. SA Journal of Industrial Psychology, 30(2), 56–73. https://doi.org/10.4102/sajip.v30i2.150

Firdaus, W., & Arjanggi, R. (2020). Self-efficacy and career decision making difficulties in senior high school students. Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi, 5(2), 141–150. https://doi.org/10.23917/indigenous.v5i2.8941

Fitriyanti, S., & Pradana, H. A. (2022). Analisis pembangunan kepemudaan di kota Banjarbaru menggunakan pendekatan indeks pembangunan pemuda (domain pendidikan dan lapangan & kesempatan

kerja). Jurnal Kebijakan Pembangunan, 17(1), 43–58. https://doi.org/10.47441/jkp.v17i1.257

Fouad, N., Cotter, E. W., & Kantamneni, N. (2009). The effectiveness of a career decision-making course. Journal of Career Assessment, 17(3), 338–347. https://doi.org/10.1177/1069072708330678

Germeijs, V., & Verschueren, K. (2007). High school students' career decision-making process: Consequences for choice implementation in higher education. Journal of Vocational Behavior, 70(2), 223–241. https://doi.org/10.1016/j.jvb.2006.10.004

Hapsari, E., & Yoenanto, N. H. (2021). Peningkatan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir melalui pelatihan perencanan karir. Fenomena, 30(2), 43–52. https://doi.org/10.30996/fn.v30i2.6051

Hoang, N. T., & Huy, D. T. N. (2021). Determining factors for educating students for choosing to work for foreign units : Absence of self-efficacy. Journal for Educators, Teachers and Trainers JETT, 12(2), 11–19. https://doi.org/10.47750/jett.2021.12.02.002

Izzawati, N., & Lisnawati. (2015). Efektivitas pelatihan perencanaan karir terhadap peningkatan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. Jurnal Psikologi Tabularasa, 10(1), 70–88. https://doi.org/10.26905/jpt.v10i1.244

Kemendikbud. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. https://doi.org/https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf

Kosine, N. R., & Lewis, M. V. (2008). Growth and exploration career development theory and programs of study. Career and Technical Education Research, 33(3), 227–243. https://doi.org/10.5328/cter33.3.227

Lutfianawati, D., & Widyayanti, N. (2019). Hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir siswa kelas XII SMK "X" Kabupaten Waykanan. Psyche: Jurnal Psikologi, 1(1), 37–44. https://doi.org/10.36269/psyche.v1i1.70

Mardiyati, B. D., & Yuniawati, R. (2015). Perbedaan adaptabilitas karir ditinjau dari jenis sekolah (SMA Dan SMK). Empathy : Jurnal Fakultas Psikologi, 3(1), 31. https://doi.org/10.12928/empathy.v3i1.3033

Marpaung, D. N., & Yulandari, N. (2017). Kematangan Karir Siswa Smu Banda Aceh Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Jenis Sekolah. Psikoislamedia : Jurnal Psikologi, 1(2), 311–324. https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i2.918

Missalam, T., Sugara, G. S., & Muhajirin, M. (2023). Analisis profil efikasi diri karier berdasarkan gender. Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan, 6(1), 13–23. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Fbibliocouns.v5i2.10390Pradhan, S., & Jena, L.K. (2019). Does meaningful work explains the relationship between transformational leadership and innovative work behavior? *The Journal for Decision Makers, 44*(1), 30-40. https://doi.org/10.1177/0256090919832434

Papalia, D. E. (2008). Human Development (Edisi Kese). Kencana Penada Media Grup.

Park, I. J., Kim, M., Kwon, S., & Lee, H. G. (2018). The relationships of self-esteem, future time perspective, positive affect, social support, and career decision: A longitudinal multilevel study. Frontiers in Psychology, 9(APR), 1–14. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00514

Previarzya, R. S., & Asmarany, A. I. (2023). The relationship of self-efficacy and career decision-making in the 12 th grade high school student. American Journal of

Multidisciplinary Research & Development (AJMRD), 5(6), 118–122. www.ajmrd.com

Rahmaningtiyas, T., Sulistiani, W., & Mahastuti, D. (2021). Self-efficacy karir dan dukungan keluarga dengan adaptabilitas karir siswa SMA. Jurnal Psikologi Poseidon, 4(1), 77–90. https://doi.org/https://journal-psikologi.hangtuah.ac.id

Reddan, G. (2015). Enhancing students' self-efficacy in making positive career decisions. Asia-Pacific Journal of Cooperative Education, 16(4), 291–300.

Rini, Q. K., & Atmaja, M. D. (2023). Efikasi diri dan kematangan karir pada remaja. Arjwa: Jurnal Psikologi, 2(1), 35–43. https://doi.org/10.35760/arjwa.2023.v2i1.7701

Rodlyani, S. S., & Ardiyanti, D. (2022). Career decison making self efficacy (CDMSE) kepada siswa Sma ditinjau dari harga diri dan konformitas teman sebaya. Psycho Idea, 20(1), 50. https://doi.org/10.30595/psychoidea.v20i1.10328

Santrock, J. W. (2011). Masa perkembangan anak. Salemba Humanika.

Sari, N. R., & Munawaroh, E. (2021). Hubungan efikasi diri kreatif dengan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMK negeri se-Semarang Selatan. Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 8(1), 110–124. https://doi.org/10.26877/empati.v8i1.7980

Sarwandini, S., & Rusmawati, D. (2019). Hubungan antara quality of school life dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas Xii di Sma Negeri 2 Kebumen. Empati, 8(1), 117–122.

Setiobudi, J., Konseling, D., & Yogyakarta, U. N. (2017). Pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan. E-Journal Bimbingan Dan Konseling, 3(1), 98–111. https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/6464

Sugiyono. (2015). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sulastri, A. (2017). Peningkatan keterampilan manulis deskripsi melalui penggunaan media gambar berseri di kelas IV SD Negeri 01 Daya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat. Jurnal Riset Pedagogik, 1(1), 1–9. https://doi.org/10.20961/jdc.v1i1.13050

Susanti, D. R., & Marsinun, R. (2023). Hubungan efikasi diri dengan perencanaan karir siswa kelas XI SMAN 11 Jakarta. Jurnal Ilmiah Global Education, 4(4), 2430–2437. https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1358

Taylor, K. M., & Popma, J. (1990). An examination of the relationships among career decision-making self-efficacy, career salience, locus of control, and vocational indecision. Journal of Vocational Behavior, 37(1), 17–31. https://doi.org/10.1016/0001-8791(90)90004-L

Wang, J., Zhang, D., & Shao, J. (2010). Group training on the improvement of college students'career decision-making self-efficacy. Health, 02(06), 551–556. https://doi.org/10.4236/health.2010.26082

Weng, R.H., Huang, C.Y., Chen, L.M., & Chang, L.Y. (2013). Exploring the impact of transformational leadership on nurse innovation behaviour: A cross-sectional study. Journal of Nursing Management, 23(4), 427-439. https://doi.org/10.1111/jonm.12149.

Yukl, G. (2010). Leadership in organizations (7th edition). Prentice Hall.

Widyastuti, R. J., & Pratiwi, T. I. (2013). Pengaruh self efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir siswa. Jurnal BK Unesa, 3(1), 231-238